

Hubungan Pengetahuan Asam Urat dan Kadar Asam Urat dengan Sikap Pencegahan Arthritis Gout pada Lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2022

Feji Sukitide Sauve Prilhi, Nurul Umami Rofiah², Ali Wardana³

fejisukitide@gmail.com

*Program Studi Kebidanan
Universitas Nagoya Indonesia*

ABSTRAK

Latar Belakang: Semakin bertambah umur maka semakin rentan terhadap berbagai penyakit misalnya arthritis gout. Arthritis gout dapat disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah. Sikap Pencegahan terhadap suatu penyakit akan lebih diperhatikan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan asam urat dan kadar asam urat dengan sikap pencegahan arthritis gout pada lansia di puskesmas Sei Panas Kota Batam tahun 2022.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain observasional analitik, dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di puskesmas sei panas. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara total sampling. Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 93 responden.

Hasil: Berdasarkan hasil perhitungan dari 93 responden, analisis univariat untuk pengetahuan asam urat ada 48 (51,6%) responden yang kurang, 24 (25,8%) responden yang cukup, dan 21 (22,6%) responden yang baik, dan untuk kejadian asam urat ada 63 (68,8%) responden yang tinggi, dan 30 (31,2%) responden yang normal, dan untuk sikap pencegahan arthritis gout ada 60 (64,5%) responden yang buruk, dan 33 (33,5%) responden yang baik. Untuk analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* dengan mengambil nilai *pearson chi-square* diperoleh dengan nilai *p value* = 0,032 (<0,05) dan *p value* = 0,001 (*p* < 0,05) dapat disimpulkan H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan asam urat dan kadar asam urat dengan sikap pencegahan arthritis gout pada lansia di puskesmas sei panas kota batam tahun 2022.

Kesimpulan: Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan asam urat dan kadar asam urat dengan sikap pencegahan arthritis gout pada lansia di puskesmas sei panas kota batam tahun 2022.

Kata Kunci: Asam Urat, Pengetahuan, Lansia

***The relation of knowledge of uric acid and uric acid levels
with the prevention of Gouty Arthritis in the health center
of sei panas Batam city, in 2022.***

Feji Sukitide Sauve Prilhi, Nurul Umami Rofiah², Ali Wardana³

fejisukitide@gmail.com

*Program Studi Kebidanan
Universitas Nagoya Indonesia*

ABSTRACT

Background: The growing age is increasingly susceptible to various diseases such as gout rheumatoid. An arthritis gout can be caused by elevated levels of uric acid in the blood. The precautionary attitude of the disease will be more noticed by someone with knowledge. The purpose of this research is to know the relation of uric acid and uric acid levels with the prevention of gout arthritis in elderly in the health center of sei panas Batam city, in 2022.

Research Methods: The design of this research is quantitative using an analytical observational design, with a cross-sectional approach. This research was conducted in Health Centre sei panas. The study used sampling techniques in a total sampling with a sample number of 93 respondents.

Results: Based on the calculation result of 93 respondents, the univariate analysis of uric acid knowledge was 48 (51.6%) Respondents who were less, 24 (25.8%) Sufficient respondents, and 21 (22.6%) Respondents are good, and for the occurrence of uric acid there is 63 (68.8%) High respondents, and 30 (31.2%) Normal respondents, and for the prevention attitude of gout arthritis there 60 (64.5%) Bad respondents, and 33 (33.5%) a good respondent. For bivariate analysis with statistic chi-square test by taking Pearson Chi-square value obtained with p value = 0.032 (< 0.05) and P value = 0.001 (P < 0.05) can be deduced Ha acceptable, meaning there is a significant relation between uric acid knowledge and uric acid levels with the prevention of gout arthritis in elderly in the health center of sei panas Batam city, in 2022.

Conclusion: There is a meaningful relation between the knowledge of uric acid and the level of uric acid with the prevention of rheumatoid gout in the elderly in the health center of sei panas Batam city, in 2022.

Keywords: uric acid, knowledge, elderly

PENDAHULUAN

Meningkatnya usia harapan hidup berdampak pada peningkatan jumlah usia lebih dari 60 tahun. Dengan bertambahnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan tentang lansia pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup para lansia untuk mencapai kehidupan keluarga dan masyarakat yang bahagia dan efisien. Lansia ialah proses alami yang tidak mungkin dapat dihindari

Awal proses penuaan tidak menimbulkan permasalahan dan tidak terlihat, kecuali rambut yang memutih. Proses menua selanjutnya semakin cepat dan terjadi perubahan fisiologis. Semakin bertambah umur maka semakin rentan terhadap berbagai penyakit misalnya arthritis gout.¹

Atritis gout dapat disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat dalam darah, kadar asam urat dalam darah pada laki-laki mulai meningkat setelah pubertas, sedangkan pada perempuan kadar asam urat meningkat setelah menopause karena dipengaruhi oleh hormon estrogen, dalam hal ini hormon estrogen berfungsi untuk meningkatkan ekskresi asam urat melalui urin.²

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terserang penyakit gout antara lain obesitas, kurang olahraga dan kurang minum air putih. Mengonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi sangat berpengaruh pada peningkatan kadar asam urat dalam darah yang akhirnya dapat menyebabkan penyakit gout.

Banyaknya faktor yang dapat mendukung terjadinya penyakit gout maka perlu adanya pencegahan

penyakit gout. Pencegahan penyakit gout dapat dilakukan dengan menjaga pola makan dan gizi yang seimbang dan mengurangi konsumsi makanan tinggi purin, olahraga teratur, pertahankan berat badan ideal dan cukup minum air putih setiap hari. Penyakit asam urat adalah contoh penyakit degeneratif yang meskipun tidak mematikan, tetapi sangat mengganggu kualitas hidup seseorang, maka dari itu mencegah lebih baik dari pada mengobati.³

Menurut (WHO, 2016) Pada laki-laki dengan usia diatas 50 tahun kadar normal asam uratnya 3-7,2 mg/dL, pada perempuan 2-6 mg/dl. Pada umumnya peningkatan kadar asam urat dalam darah memang tidak terlalu dirasakan oleh tubuh. Hal ini yang dapat menyebabkan lansia mempunyai sikap acuh tentang kesehatan tubuhnya sendiri. Beberapa dari mereka menganggap hanya penyakit biasa dan nantinya jika dibiarkan akan sembuh dengan sendirinya.⁴

Sikap atau suatu respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek dalam hal ini merupakan masalah kesehatan, termasuk penyakit. Sikap Pencegahan terhadap suatu penyakit akan lebih diperhatikan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan.⁵

Pengetahuan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan maka akan cepat hilang dan tidak bertahan lama. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi diantaranya penyuluhan atau pendidikan kesehatan.

Pengetahuan atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya.⁶

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2015) prevalensi penyakit artritis gout di dunia mengalami peningkatan jumlah penderita gout mencapai dua kali lipat antara tahun 1990 sampai 2010. Pada orang dewasa di Amerika Serikat penyakit gout mengalami peningkatan dan mempengaruhi 8,3 juta (4%) orang Amerika (Zhu dkk, 2011). Begitu pula di Indonesia, penyakit artritis gout memiliki prevalensi tertinggi kedua setelah osteoarthritis.⁷

Sementara prevalensi penyakit persendian di provinsi Kepulauan Riau sebesar (5,9%) (Risksdas, 2013). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Batam, penderita asam urat tinggi pada tahun 2018 adalah 4.475 kasus. Data dari Puskesmas Sei Panas angka penderita asam urat tinggi terdapat 190 kasus.⁸

Data hasil studi pendahuluan yang di lakukan peniliti, didapatkan banyak lansia yang mengeluh nyeri pada sendi jari kaki dan tangan dan didapatkan sebagian dari mereka mempunyai asam urat yang tinggi dan kurangnya pengetahuan yang cukup tentang penyakit artritis gout.

Menurut uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Pengetahuan Asam Urat dan Kadar Asam Urat dengan Sikap Pencegahan Arthtitis Gout pada Lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan

menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan Asam Urat dan Kadar Asam Urat dengan Sikap Pencegahan Arthtitis Gout pada Lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang terdata di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019 yang berjumlah 93 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana dari 93 orang.

Penelitian ini dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi dan dianalisis secara bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan mengambil nilai *pearson chi-square*.

HASIL PENELITIAN

A. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Asam Urat

Data dari hasil analisis univariat distribusi frekuensi pengetahuan asam urat pada lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Asam Urat Pada Lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 93 responden, ada 21 responden dengan persentase (22,6%) yang pengetahuan asam urat baik, 24 responden dengan

Kategori	Responden (f)	Persentase (%)
Baik	21	22,6
Cukup	24	25,8
Kurang	48	51,6
Jumlah	93	100

persentase(25,8%) yang pengetahuan asam urat cukup dan 48 responden dengan persentase (51,6%) yang pengetahuan asam urat kurang.

B. Distribusi Frekuensi Kadar Asam Urat

Data dari hasil analisis univariat distribusi frekuensi kadar asam urat lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kadar Asam Urat Lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019

Kategori	Responden (f)	Persentase (%)
Normal	30	31,2
Tinggi	63	68,8
Jumlah	93	100

Dari hasil tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 93 responden, ada 30 responden dengan persentase (31,2%) yang asam urat normal, 52 responden dengan persentase (68,8%) yang mengalami asam urat tinggi di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019.

C. Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Arthritis Gout

Berdasarkan dari hasil analisis univariat distribusi frekuensi sikap pencegahan arthritis gout pada

lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi sikap pencegahan arthritis gout pada lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019.

Kategori	Responden (f)	Persentase (%)
Buruk	60	64,5
Baik	33	35,5
Jumlah	93	100

Dari hasil tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 93 responden, ada 60 responden dengan persentase (64,5%) yang sikap pencegahan buruk, 33 responden dengan persentase (35,5%) yang sikap pencegahan baik di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019.

D. Hubungan Pengetahuan Asam Urat Dengan Sikap Pencegahan Arthritis Gout Pada Lansia Di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dan independen menggunakan uji statistik *chi-square* dengan mengambil nilai *pearson chi-square* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Asam Urat dengan Sikap Pencegahan Arthritis Gout Pada Lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019

Pengetahuan asam urat	Sikap pencegahan arthritis gout		Total	P Value		
	Buruk	Baik				
	f	%	f	%		
Kurang	37	77,1	11	22,9	48	100
cukup	12	50,0	12	50,0	24	100
Baik	11	52,4	10	47,6	21	100
Total	60		33		93	

0,032

Dari tabel 4 diatas dinyatakan hanya ada 0 sel (0,0%) dengan nilai kurang dari 5 maka syarat *chi-square* dengan mengambil nilai *pearson chi-square* telah terpenuhi. Jumlah responden 93, diketahui terdapat responden yang pengetahuan asam urat kurang dengan sikap pencegahan artritis gout buruk sebanyak 37 responden dengan persentase (77,1%) dan pengetahuan asam urat kurang dengan sikap pencegahan artritis gout baik sebanyak 11 responden dengan persentase (22,9%), kemudian hasil penelitian menunjukkan pengetahuan asam urat cukup sebanyak 12 responden dengan sikap pencegahan artritis gout buruk dengan persentase (50,0%), dan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan asam urat cukup dengan sikap pencegahan baik sebanyak 12 responden dengan persentase (50,0%). Sedangkan pengetahuan asam urat baik dengan sikap pencegahan buruk sebanyak 11 responden dengan persentase (52,4%), dan pengetahuan asam urat baik dengan sikap

pencegahan baik sebanyak 10 responden dengan presentase (47,6%).

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *chi-square* dengan mengambil nilai *pearson chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,032. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan asam urat dengan sikap pencegahan arthtritis gout pada lansia di puskesmas sei panas kota Batam Tahun 2019.

E. Hubungan Kadar Asam Urat Dengan Sikap Pencegahan Arthtritis Gout Pada Lansia Di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dependen dan independen menggunakan uji statistik *chi-square* dengan mengambil nilai *pearson chi-square* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hubungan kadar asam urat dengan sikap pencegahan arthtritis gout pada lansia di Puskesmas Sei panas kota batam tahun 2019.

Kadar asam urat	Sikap pencegahan arthtritis gout				Total	P Value
	Buruk		Baik			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Normal	11	37,9	18	62,1	29	100
Tinggi	49	76,6	15	23,4	64	100
Total	60		33		93	100

Dari tabel 5 diatas dinyatakan hanya ada 0 sel (0,0%) dengan nilai kurang dari 5 maka syarat *chi-square* dengan mengambil nilai *pearson chi-square* telah terpenuhi. terdapat responden dengan hasil penelitian kadar asam urat normal dengan sikap pencegahan buruk sebanyak 11 responden dengan persentase (37,9%), sedangkan kadar asam urat normal dengan sikap pencegahan baik sebanyak 18 responden dengan persentase (62,1%) kemudian kadar asam urat tinggi dengan sikap

pencegahan buruk sebanyak 49 responden dengan presentase 76,6% dan kadar asam urat tinggi dengan sikap pencegahan baik sebanyak 15 responden dengan persentase (23,4%).

PEMBAHASAN

A. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Asam Urat

Pada penelitian ini ada 21 responden dengan persentase (22,6%) yang pengetahuan asam urat baik, 24 responden

dengan persentase(25,8%) yang pengetahuan asam urat cukup dan 48 responden dengan persentase (51,6%) yang pengetahuan asam urat kurang.

Data hasil penelitian mayoritas pengetahuan tentang asam urat pada responden ialah kurang kebanyakan dari mereka tidak tahu tentang asam urat tetapi ada juga sebagian dari mereka mengetahui, di lihat dari segi pendidikan banyak yang tidak mengenyam pendidikan sehingga banyak dari mereka yang kurang mendapat informasi tentang asam urat.

B. Distribusi Frekuensi Kadar Asam Urat

Pada penelitian ini ada ada 60 responden dengan persentase (64,5%) yang sikap pencegahan buruk, 33 responden dengan persentase (35,5%) yang sikap pencegahan baik di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019.

Data hasil penelitian mayoritas responden mengalami peningkatan kadar asam urat karna sebagian besar responden kebiasaan hidup yang kurang sehat seperti kurang minum air putih dan kurang olahraga teratur dan banyak mengonsumsi makanan bersumber purin yang tinggi dan di lihat dari usia responden termasuk usia yang rawan terkena peningkatan kadar asam urat.

C. Distribusi Frekuensi Sikap Pencegahan Arthtritis Gout

Pada penelitian ini ada 30 responden dengan persentase (31,2%) yang asam urat normal, 52 responden dengan persentase (68,8%) yang mengalami asam urat tinggi di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019.

Hasil penelitian sebagian besar lansia dengan sikap pencegahan arthtritis gout buruk karena tidak dapat menghindari asupan tinggi purin yang dapat mengakibatkan terjadinya asam urat.

D. Hubungan Pengetahuan Asam Urat Dengan Sikap Pencegahan Arthtritis Gout Pada Lansia Di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019

Jumlah responden 93, diketahui terdapat responden yang pengetahuan asam

urat kurang dengan sikap pencegahan arthtritis gout buruk sebanyak 37 responden dengan persentase (77,1%) dan pengetahuan asam urat kurang dengan sikap pencegahan arthtritis gout baik sebanyak 11 responden dengan persentase (22,9%), kemudian hasil penelitian menunjukkan pengetahuan asam urat cukup sebanyak 12 responden dengan sikap pencegahan arthtritis gout buruk dengan persentase (50,0%), dan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan asam urat cukup dengan sikap pencegahan baik sebanyak 12 responden dengan persentase (50,0%). Sedangkan pengetahuan asam urat baik dengan sikap pencegahan buruk sebanyak 11 responden dengan persentase (52,4%), dan pengetahuan asam urat baik dengan sikap pencegahan baik sebanyak 10 responden dengan presentase (47,6%).

Data hasil perhitungan uji statistik *chi-square* dengan mengambil nilai *pearson chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,032. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Asam Urat Dengan Sikap Pencegahan Arthtritis Gout Pada Lansia Di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019.

Hal ini terjadi karena Pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang telah diketahui perilaku akan lebih mudah dilaksanakan apabila di dasari oleh pengetahuan dari pada perilaku yang tidak di dasari pengetahuan.

E. Hubungan Kadar Asam Urat Dengan Sikap Pencegahan Arthtritis Gout Pada Lansia Di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019

Jumlah responden 93, terdapat responden dengan hasil penelitian kadar asam urat normal dengan sikap pencegahan buruk sebanyak 11 responden dengan persentase (37,9%), sedangkan kadar asam urat normal dengan sikap pencegahan baik sebanyak 18 responden dengan persentase (62,1%) kemudian kadar asam urat tinggi dengan sikap

NASKAH PUBLIKASI

pengecehan buruk sebanyak 49 responden dengan presentase 76,6% dan kadar asam urat tinggi dengan sikap pengecehan baik sebanyak 15 responden dengan persentase (23,4%)

Data hasil penelitian di dapatkan sebagian besar responden memiliki sikap pengecehan artritis gout yang buruk, sebagian besar responden juga mengalami peningkatan kadar asam urat di karenakan perilaku responden kurang menghindari makanan bersumber tinggi purin dan menganggap jika terkena asam urat akan sembuh dengan sendirinya .

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kadar asam urat adalah sikap pengecehan . sikap yang mengurangi makanan bersumber tinggi purin dilakukan oleh manusia berkaitan dengan kadar asam urat yang terdapat dalam darah. Sikap yang di lakukan seperti olahraga atau gerakan fisik akan menurunkan ekskresi asam urat dan meningkatkan produksi asam laktat dalam tubuh

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar Responden dengan pengetahuan asam urat kurang ada 48 responden dengan persentase (51,6%).
2. Lebih dari setengah jumlah responden mengalami peningkatan kadar asam urat dengan persentase (64,5%)
3. Lebih dari setengah jumlah responden memiliki sikap pengecehan artritis gout yang buruk dengan perentase (68,8%).
4. Terdapat hubungan bermakna antara Pengetahuan Asam Urat Dengan Sikap Pencegahan Arthritis Gout Pada Lansia Di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019 dengan nilai kemaknaan $p \text{ value} = 0,032$ ($p < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Terdapat hubungan bermakna antara Kadar Asam Urat Dengan Sikap Pencegahan Arthritis Gout Pada Lansia di Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2019 dengan nilai kemaknaan $p \text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan kepada responden agar bisa meningkatkan pengetahuan tentang asam urat dan memper baik pengecehannya dengan mengikuti penyuluhan yang di adakan di puskesmas atau pun posyandu dan patuh terhadap makanan yang sudah di batasi .

2. Bagi instansi kesehatan

Diharapkan instansi kesehatan dapat berupaya untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan pemberian pendidikan kesehatan dalam upaya menyusun strategi untuk pengecehan, menurunkan atau pengendalian angka kesakitan pada penderita artritis gout di wilayah kerjanya.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan asam urat dan kadar asam urat dengan sikap pengecehan artritis gout.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putra, S. R. (2013). Pengantar Ilmu Gizi dan Diet. D-Madani. Jogjakarta.
2. .Wahyuningsih R (2013). *Penatalaksanaan Diet pada Pasien*. 1st ed.: Graha Ilmu.: Yogyakarta
3. Fauzan, A. (2016). *Hubungan indeks massa tubuh, asupan purin dan olahraga dengan kejadian atritis gout pada lansia di wilayah kerja puskesmas tanjung sari pacitan publikasi karya ilmiah*. Surakarta: Jurusan kesehatan masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

NASKAH PUBLIKASI

4. Ranti Irza Nanda. (2012). *Pengaruh pemberian buku saku gout atritis terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku pasien gout atritis rawat jalan di RSUD. Prof. DR. R. D. Kandou Manado*. Journal Gizido. Volume 4 no, 1.
5. Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
6. Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Pipit, F. (2010). *Hubungan antara pola makan dengan kadar asam urat darah pada wanita post menopausedi Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Dr. Soetomo Surabaya*. Surabaya.
8. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Laporan Hasil*

Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehatan RI.

9. *Menyadarinya*. Jakarta : Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.

PERSETUJUAN VALIDASI NASKAH PUBLIKASI

Cevy Amelia, Cht's, M.Psi, Psikolog
NIDN : 1018068302

